



## Pelatihan Supervisi dalam Peningkatan Kualitas Mengajar Guru pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Karawang

Nurhattati<sup>1</sup>, Gelar Gelora Mestika<sup>1</sup>, dan Ahmad Jauhari Hamid Ripki<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Rawamangun Muka Raya, Jakarta Timur, Indonesia, 13220

<sup>2</sup>Pendidikan Matematika, STKIP Kusumanegara, Jl. Raya Bogor Km. 24 Cijantung, Jakarta Timur, 13770

\*Email korespondensi: [nurhattati-nurhattati@unj.ac.id](mailto:nurhattati-nurhattati@unj.ac.id)

### ARTIKEL INFO

Article history

Received: 26 Agu 2025

Accepted: 15 Okt 2025

Published: 30 Nov 2025

### Kata kunci:

Supervisi;  
Guru;  
Kualitas Mengajar;  
Pendidikan Dasar

### A B S T R A K

**Background:** Penerapan supervisi pendidikan menjadi langkah strategis dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di tingkat dasar. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memperkuat kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Karawang dalam melaksanakan supervisi akademik yang efektif. **Metode:** Program pelatihan dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu: pengenalan konsep supervisi, pelatihan keterampilan praktis, simulasi pelaksanaan di kelas, pendampingan langsung, serta evaluasi dan rencana keberlanjutan. Kegiatan berlangsung pada 26 Juli 2025 di Yayasan Mahad Al Istiqlal Karawang, dengan melibatkan narasumber dari Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Manajemen Pendidikan. **Hasil:** Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta, dari skor rata-rata pretest 58,2 menjadi 81,7 pada posttest. Guru juga mampu menyusun dan melaksanakan supervisi secara mandiri di lingkungan sekolah masing-masing. **Kesimpulan:** Program ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi guru MI dalam melakukan supervisi yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran. Tingginya partisipasi dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan seperti ini sangat dibutuhkan dan memberikan dampak positif terhadap profesionalisme pendidik di Karawang.

### A B S T R A C T

### Keywords:

Supervision;  
Teachers;  
Teaching Quality;  
Primary education

**Background:** Educational supervision is a strategic approach to improving the quality of learning at the primary education level. This community service program was designed to enhance the competence of Madrasah Ibtidaiyah (MI) teachers in Karawang Regency in implementing effective academic supervision. **Method:** The training was carried out in five main stages: introduction to supervision concepts, practical skill training, classroom simulation, direct mentoring, and evaluation with sustainability planning. The program took place on July 26, 2025, at Yayasan Mahad Al Istiqlal Karawang, involving a resource person from the Faculty of Education, Department of Educational Management. **Results:** The training showed significant improvement in participants' understanding, with the average pretest score increasing from 58.2 to 81.7 in the posttest. Teachers were also able to independently design and implement supervision activities in their respective schools. **Conclusion:** This program effectively improved the ability of MI teachers to carry out supervision that contributes to enhancing teaching quality. High participation and positive evaluation results indicate that such training is essential and has a meaningful impact on teacher professionalism in Karawang.



## PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar menjadi perhatian global, termasuk di Indonesia. Menurut laporan UNESCO (2024), guru memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin terselenggaranya pembelajaran yang bermutu dan merata. Namun, data dari World Bank (2020) mengungkapkan bahwa sekitar 40% tenaga pengajar di negara berkembang belum memiliki kemampuan pedagogik yang memadai (Popova et al., 2022). Di Indonesia, hasil Asesmen Nasional tahun 2022 yang dirilis Kemendikbudristek menunjukkan bahwa pencapaian siswa dalam literasi dan numerasi masih rendah, yang salah satunya dipengaruhi oleh rendahnya kualitas pembelajaran (Kemendikbudristek, 2024). Situasi ini menandakan bahwa supervisi pendidikan menjadi salah satu mekanisme penting untuk menjaga mutu pembelajaran, khususnya di jenjang dasar dan madrasah ibtidaiyah.

Dalam konteks lokal, guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Karawang juga menghadapi tantangan serupa (Jauhari & Ripki, 2025). Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa kepala madrasah di wilayah Jatisari dan Cilamaya Wetan, diketahui bahwa praktik supervisi yang dilakukan selama ini cenderung formalitas, tanpa memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas mengajar. Hal ini juga ditegaskan oleh Ramlan (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik di madrasah masih terfokus pada aspek administratif dan belum menyentuh aspek pembinaan praktik pedagogik guru. Selain itu, pelatihan terkait supervisi yang tersedia saat ini masih bersifat teoritis dan belum menyentuh aspek penerapan langsung di lapangan (Popova et al., 2022).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan akan supervisi pembelajaran yang efektif dengan kemampuan praktis para guru dan kepala madrasah dalam melaksanakannya. Selama ini, belum banyak kegiatan pengabdian masyarakat yang secara khusus memberikan pelatihan supervisi berbasis praktik langsung. Oleh karena itu, program ini menghadirkan pendekatan baru melalui pelatihan aplikatif dan kolaboratif yang dilengkapi dengan pendampingan daring, sehingga mampu memperkuat kapasitas guru secara berkelanjutan. Hal ini menjadi keunikan tersendiri dibanding program sejenis yang pernah dilakukan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dan kepala madrasah dalam menerapkan supervisi pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada peningkatan mutu proses belajar mengajar. Pelatihan ini dinilai penting untuk segera dilaksanakan sebagai strategi mendukung profesionalisme pendidik melalui supervisi yang bersifat membina, bukan hanya sekadar mengawasi (Rosemarie R. Lim, 2024). Harapannya, model pelatihan ini dapat menjadi contoh yang dapat diterapkan di madrasah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Peningkatan kapasitas supervisi tidak hanya berdampak pada individu guru, tetapi juga pada iklim belajar di sekolah secara keseluruhan. Supervisi yang dilakukan secara reflektif dan partisipatif dapat mendorong terbangunnya budaya belajar kolektif di antara para pendidik. Ketika guru merasa didukung dan dibimbing dalam praktik mengajar mereka, motivasi dan rasa

percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran pun meningkat (de Nazaré Coimbra et al., 2020). Pendekatan supervisi yang humanistik dan kolaboratif terbukti mampu meningkatkan kualitas interaksi profesional dan menumbuhkan praktik reflektif yang berkelanjutan (Aguilar, 2022). Oleh karena itu, supervisi tidak boleh dipandang semata-mata sebagai mekanisme kontrol, tetapi sebagai bagian integral dari upaya transformasi budaya kerja di madrasah, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran pascapandemi (Boone et al., 2023).

Pelatihan ini juga dirancang dengan mempertimbangkan keberagaman kondisi madrasah, baik dari sisi sumber daya, kompetensi guru, maupun kesiapan teknologi. Dengan menggunakan strategi blended learning, peserta pelatihan tidak hanya mengikuti sesi tatap muka, tetapi juga mendapatkan akses ke pendampingan dan refleksi daring melalui platform digital yang telah disiapkan. Model pelatihan seperti ini selaras dengan hasil studi dari (Foglesong et al., 2022), yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik dan daring meningkatkan keterampilan supervisi secara lebih fleksibel dan kontekstual. Selain itu, penggunaan studi kasus lokal dan simulasi video dalam pelatihan juga didukung oleh hasil penelitian Piispanen & Meriläinen (2022), yang menyatakan bahwa media visual membantu calon supervisor dalam memahami dinamika kelas secara lebih nyata dan tajam.

Dengan pendekatan tersebut, diharapkan pelatihan ini tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi menghasilkan perubahan perilaku dalam pelaksanaan supervisi sehari-hari. Para guru dan kepala madrasah yang telah mengikuti pelatihan diharapkan dapat menjadi agen perubahan di lingkungannya masing-masing, membangun ekosistem pembelajaran yang lebih dinamis, reflektif, dan bermutu. Keberlanjutan dari program ini juga didukung dengan rencana tindak lanjut berupa komunitas belajar daring serta forum supervisi berkelanjutan antarmadrasah. Penelitian oleh Miao et al. (2020) menekankan bahwa dukungan berkelanjutan pascapelatihan merupakan kunci dalam memastikan efektivitas pelatihan supervisi dalam jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menjawab tantangan yang ada, tetapi juga menawarkan model pembinaan profesional guru yang kontekstual dan dapat direplikasi secara luas.

## MASALAH

Guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di Kabupaten Karawang, khususnya wilayah Kecamatan Lemahabang, merupakan mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil identifikasi awal melalui wawancara dan pengamatan langsung, ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh guru maupun kepala madrasah masih belum berjalan secara optimal. Supervisi yang dilakukan cenderung bersifat prosedural dan administratif semata, belum menyentuh aspek esensial seperti perbaikan strategi pembelajaran, refleksi guru, dan peningkatan kualitas proses belajar mengajar.

Banyak guru yang belum memiliki kompetensi untuk melakukan supervisi secara efektif, baik dalam bentuk supervisi kolega (peer supervision) maupun supervisi internal (Huda et al., 2024). Selain itu, sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pelaksanaan supervisi dan peningkatan mutu pembelajaran (Asri, 2025). Padahal, pemanfaatan platform digital saat ini sangat berpotensi menunjang kegiatan observasi, refleksi, dan evaluasi pembelajaran.

Oleh karena itu, mitra sangat membutuhkan pelatihan yang bersifat praktikal dan sesuai konteks kebutuhan mereka. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya membekali dengan pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan supervisi yang berdampak nyata pada proses pembelajaran. Rangkaian kegiatan yang mencakup pelatihan, praktik, dan pendampingan berkelanjutan dirancang untuk menjawab kebutuhan tersebut, sekaligus meningkatkan kapasitas guru dan kepala madrasah dalam menjalankan supervisi pembelajaran yang lebih berkualitas dan bermakna.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan mitra. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan terstruktur, yaitu:

1. Identifikasi masalah mitra: Tahap awal berupa observasi dan wawancara kepada kepala madrasah dan guru-guru untuk menggali persoalan aktual terkait supervisi pembelajaran di lingkungan MI.
2. Perencanaan dan Penyusunan Modul: Tim pelaksana merancang modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra, mencakup teori supervisi pembelajaran, teknik supervisi klinis, serta penggunaan media digital sebagai alat bantu supervisi.
3. Pelatihan dan Workshop: Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara luring di lokasi mitra, melibatkan sesi materi, diskusi kelompok, dan studi kasus. Peserta dibimbing langsung untuk memahami konsep dan praktik supervisi pembelajaran yang aplikatif.
4. Simulasi dan Praktik Lapangan: Guru dan kepala madrasah melakukan praktik supervisi secara langsung, baik melalui peer teaching maupun observasi kelas yang disimulasikan.
5. Pendampingan dan Monitoring: Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan melalui grup daring (WhatsApp/Zoom) untuk memastikan keberlanjutan penerapan materi yang telah diberikan.
6. Evaluasi dan Refleksi: Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest, serta kuesioner kepuasan peserta. Selain itu, dilakukan refleksi bersama untuk melihat efektivitas pelatihan dan ruang perbaikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang di wilayah Kabupaten Karawang. Pemilihan lokasi didasarkan atas hasil survei awal yang menunjukkan perlunya penguatan kompetensi guru dalam melakukan supervisi pembelajaran. Waktu pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 26 Juli 2025 dan berlangsung selama tiga minggu, meliputi tahapan persiapan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi kegiatan.

Adapun Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

1. Observasi partisipatif, untuk mengamati langsung proses belajar mengajar dan pelaksanaan supervisi di madrasah sebelum dan sesudah pelatihan.
2. Wawancara semi-terstruktur, dilakukan terhadap kepala madrasah dan guru untuk mendalami persepsi, tantangan, serta harapan mereka terhadap kegiatan supervisi.
3. Angket pretest dan posttest, digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.
4. Dokumentasi, digunakan untuk merekam seluruh proses kegiatan sebagai bukti pelaksanaan sekaligus data kualitatif pendukung.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif deskriptif untuk data pretest dan posttest guna melihat peningkatan hasil belajar peserta, serta analisis kualitatif untuk data wawancara dan observasi, dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan menentukan tindak lanjut keberlanjutan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Pelatihan Supervisi bagi guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Karawang menghasilkan sejumlah temuan signifikan terkait kondisi nyata di lapangan, kebutuhan mitra, serta dampak kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan yang berlangsung dari tahap awal hingga sesi pendampingan memberikan gambaran menyeluruh tentang kapasitas guru dalam memahami dan mengimplementasikan supervisi akademik sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran.

Temuan pertama menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai konsep supervisi akademik. Dalam sesi awal pelatihan, terungkap bahwa guru memaknai supervisi hanya sebagai prosedur administratif yang dijalankan kepala madrasah. Pemahaman ini berubah setelah materi disampaikan secara interaktif. Salah satu peserta menyampaikan, "Awalnya saya kira supervisi hanya sekadar menilai RPP, ternyata lebih dari itu – ada proses refleksi dan pembinaan" (Guru MI Nurul Falah, Karawang, 2024). Menurut hasil penelitian dari [Wiyono \(2021\)](#) mengungkap bahwa pendekatan supervisi kolaboratif dan teknik peer supervision secara signifikan meningkatkan intensitas dan kualitas kinerja guru sekolah dasar. Metode ini juga memperkuat rasa keterlibatan profesional antar rekan sejawat.

Temuan kedua terkait dengan belum optimalnya keterampilan dalam menyusun dan menggunakan alat supervisi. Instrumen observasi yang sesuai standar pedagogik belum umum digunakan. Namun, melalui praktik langsung dan simulasi selama pelatihan, para peserta mulai memahami pentingnya penggunaan alat ukur yang valid dan cara memberikan umpan balik yang konstruktif. Seorang kepala madrasah menuturkan, "Kami jadi tahu, supervisi bukan cuma soal menilai, tapi memberi masukan yang mendukung perkembangan guru" (Kepala MI AL Ianah, 2024). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [Suryana \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa kegiatan supervisi akademik di banyak madrasah masih berorientasi administratif dan belum menyentuh substansi pembinaan praktik pedagogik guru secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan adanya miskonsepsi tentang fungsi supervisi, yang sering kali hanya dipahami sebagai bentuk evaluasi formal, bukan sebagai upaya reflektif dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Temuan ketiga adalah minimnya praktik supervisi sejawat (peer supervision). Guru cenderung bekerja individual tanpa proses saling evaluasi. Namun setelah pelatihan, banyak peserta menyatakan komitmen untuk membangun budaya kolaborasi. "Ke depan, saya ingin mengajak rekan-rekan guru untuk saling mengobservasi agar pembelajaran makin baik," ujar peserta dari MI Nihayatul Amal, Karawang (2024). Temuan keempat adalah tingginya semangat dan partisipasi guru dalam mengikuti pelatihan. Berdasarkan evaluasi akhir, sebagian besar peserta menilai bahwa pelatihan ini sangat relevan dan memberikan wawasan baru. "Saya sudah lama mengajar, tapi baru kali ini ikut pelatihan yang fokus ke supervisi," ujar peserta dari MI As-

Salam, Karawang. menemukan bahwa pelatihan yang berbasis praktik langsung dan konteks nyata meningkatkan keterlibatan dan kepuasan guru secara signifikan. Guru merasa lebih relevan karena materi pelatihan menyentuh persoalan sehari-hari di kelas, termasuk aspek supervisi dan pembinaan kolega. Berdasarkan hasil penelitian Zuhri (2025) menemukan bahwa pelatihan yang berbasis praktik langsung dan konteks nyata meningkatkan keterlibatan dan kepuasan guru secara signifikan. Guru merasa lebih relevan karena materi pelatihan menyentuh persoalan sehari-hari di kelas, termasuk aspek supervisi dan pembinaan kolega.

Efektivitas pelatihan juga terlihat dari peningkatan hasil evaluasi. Skor pretest peserta rata-rata hanya mencapai 55,3, sementara skor posttest meningkat menjadi 81,2. Ini menandakan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan setelah mengikuti kegiatan. Selama sesi pendampingan, ditemukan pula bahwa keberhasilan pelaksanaan supervisi sangat dipengaruhi oleh dukungan dari pimpinan madrasah. Sekolah yang kepala madrasahnya ikut aktif dalam pelatihan menunjukkan perubahan yang lebih cepat dan signifikan dibandingkan madrasah yang hanya mengirim guru. Hal lain yang menarik adalah penggunaan teknologi sederhana seperti Google Form sebagai alat bantu penyusunan instrumen observasi dan laporan hasil supervisi. Sebelumnya, guru belum terbiasa menggunakan teknologi untuk keperluan ini. Adanya pelatihan memantik adopsi teknologi sebagai bagian dari transformasi supervisi di madrasah.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya menambah wawasan dan keterampilan guru dalam supervisi, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu mengajar secara kolektif. Antusiasme, peningkatan hasil evaluasi, dan niat menerapkan hasil pelatihan di madrasah masing-masing menjadi indikator keberhasilan kegiatan yang memberikan dampak nyata.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan supervisi akademik yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kabupaten Karawang, diperoleh capaian yang signifikan sesuai dengan target yang telah direncanakan. Permasalahan mitra yang berkaitan dengan rendahnya pemahaman guru terhadap supervisi pembelajaran berhasil diatasi melalui metode pelatihan lima tahap (sosialisasi, pelatihan teknis, praktik lapangan, pendampingan, dan evaluasi). Metode tersebut terbukti tepat sasaran, ditunjukkan oleh peningkatan skor pengetahuan dari pretest ke posttest, serta respons positif guru terhadap materi dan pendekatan pelatihan. Kegiatan ini berdampak pada meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan supervisi pembelajaran yang lebih reflektif dan kolaboratif, sekaligus memperkuat budaya mutu di sekolah. Sebagai rekomendasi, program serupa perlu dilanjutkan dengan fokus pada pendalaman praktik supervisi di kelas dan perluasan cakupan sekolah mitra agar dampaknya semakin merata dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Jakarta (UNJ) melalui LPPM UNJ atas dukungan pendanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Yayasan Mahad Al Istiqlal Karawang sebagai mitra yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan, serta semua pihak yang turut membantu hingga kegiatan ini berjalan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aguilar, E. F. (2022). Development of Pedagogical Blended Learning Model of Rural Schools. *United International Journal for Research & Technology*, 03(12), 49–59.
- Asri, N. (2025). *Enhancing Academic Supervision with Digital Solutions: A Practical Evaluation of a Teacher Performance App in. Journal of Educational Management Research* 04(0), 477–486. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.963>
- de Nazaré Coimbra, M. de N. C., Pereira, A. V., de Oliveira Martins, A. M., & Maria Baptista, C. (2020). Pedagogical Supervision and Change: Dynamics of Collaboration and Teacher Development. *The International Journal of Management Science and Business Administration*, 6(4), 55–62. <https://doi.org/10.18775/ijmsba.1849-5664-5419.2014.64.1005>
- Foglesong, D., Spagnolo, A. B., Cronise, R., Forbes, J., Swarbrick, P., Edwards, J. P., & Pratt, C. (2022). Perceptions of Supervisors of Peer Support Workers ( PSW ) in Behavioral Health : Results from a National Survey. *Community Mental Health Journal*, 58(3), 437–443. <https://doi.org/10.1007/s10597-021-00837-2>
- Huda, M. Y., Maulana, F. A., & Khana, M. A. (2024). Madrasah Head Academic Supervision in Improving. *Jurnal Administrasi* 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.17509/jap.v21i1.60313>
- Jauhari, A., & Ripki, H. (2025). Peran Evaluasi Diri Guru dalam Supervisi Akademik sebagai Upaya Meningkatkan Inovasi Pembelajaran. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 8(2), 2–6. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v8i2.31067>
- Kemendikbudristek. (2024). *Rapor Pendidikan 2022–2024.* Diakses pada: <https://www.ntvnews.id/news/0140244/kemendikdasmen-rilis-rapor-pendidikan-2022-2024-capaihan-literasi-dan-numerasi-meningkat-ketimpangan-masih-jadi-pr>
- Miao, S., Komil ugli Fayzullaev, A., & Dedahanov, A. T. (2020). Management Characteristics as Determinants of Employee Creativity: The Mediating Role of Employee Job Satisfaction. *Sustainability*, 12(5), 1948. <https://doi.org/10.3390/su12051948>
- Piispanen, M., & Meriläinen, M. (2022). Teaching is a Story Whose First Page Matters—Teacher Counselling as Part of Teacher Growth. *Education Sciences*, 12(12), 862. <https://doi.org/10.3390/educsci12120862>
- Popova, A., Evans, D. K., Breeding, M. E., & Arancibia, V. (2022). Teacher Professional Development around the World: The Gap between Evidence and Practice. *The World Bank Research Observer*, 37(1), 107–136. <https://doi.org/10.1093/wbro/lkab006>
- Ramlan Ramlan, & Farida Isroani. (2022). Supervisi Akademik Kepala Madrasah terhadap Optimalisasi Tugas dan Fungsi Guru. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(1), 123–132. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i1.1444>
- Rosemarie R. Lim. (2024). Collaborative Supervision of the Master Teachers and the Teaching Efficiency in Selected Junior High School in Cavite. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(3), 0–15. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.22494>
- Suryana, A. T., Islam, U., Sunan, N., Djati, G., & Pendidik, T. (2022). Evaluasi Sistem Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Pendidik di Madrasah. *Jurnal Papatung*, 5(3), 98–108. <https://doi.org/10.54783/japp.v5i3.1148>
- UNESCO. (2024). *Global Report on Teachers: Addressing Teacher Shortages and Transforming the Profession.* UNESCO. <https://doi.org/10.54675/FIGU8035>

Wiyono, B. B., Rasyad, A., & Maisyaroh. (2021). The Effect of Collaborative Supervision Approaches and Collegial Supervision Techniques on Teacher Intensity Using Performance-Based Learning. *SAGE Open*, 11(2). <https://doi.org/10.1177/21582440211013779>

Zuhri, S. (2025). Pelatihan Guru dan Pengembangan Profesional di Lembaga Pendidikan. *Proceedings of International Student Conference on Education*, 24(40). <https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1648>